

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Dalam era perekonomian sekarang ini, dimana setiap perusahaan baik yang bergerak dibidang industri, perdagangan maupun jasa dituntut untuk tidak hanya dapat bertahan tetapi juga harus mempersiapkan diri secara matang, professional dan fleksibel. Maka salah satu faktor yang sangat penting untuk menunjang kegiatan perusahaan, yaitu permodalan. Struktur modal merupakan bagian dari struktur keuangan suatu perusahaan, dimana struktur keuangan secara umum dapat dibagi menjadi dua sumber utama, yaitu sumber pendanaan jangka panjang dan sumber pendanaan jangka pendek.

Sumber pendanaan jangka panjang dapat berupa pinjaman dan ekuitas. Bila sumber pendanaan berupa ekuitas berarti kewajiban perusahaan berada pada pihak pemilik perusahaan, sedangkan bila sumber pendanaan berasal dari pinjaman berarti kewajiban perusahaan berada pada pihak ketiga (kreditur). Sumber pendanaan dari kreditur yang berupa pinjaman dapat diperoleh dari bank dan dari lembaga keuangan bukan bank.

Masyarakat kita terutama yang hidup di perkotaan atau kota-kota besar sudah tidak asing lagi jika mendengar kata bank. Bahkan sekarang ini sebagian besar masyarakat pedesaan pun sudah terbiasa mendengar kata bank.

Bank merupakan salah satu fungsi lembaga yang aktivitas usahanya bergerak dalam bidang keuangan. Fungsi bank selain untuk tempat menyimpan uang juga sebagai pemberi kredit bagi para debitur. Bagi suatu bank, kredit merupakan salah satu sumber penghasilan utama, yaitu dari pendapatan bunga, tetapi kredit juga sekaligus menjadi resiko terbesar bagi pihak bank. Sebagian besar dana operasional bank diputar dalam kredit nasabah. Bila kegiatan ini berhasil, maka usaha bank itu akan berhasil. Sebaliknya apabila kredit bermasalah, maka bank akan mengalami kesulitan besar. Kredit bermasalah ini sering disebut dengan kredit macet. Jika dalam perbankan terjadi kredit macet,

maka akan timbul pula krisis kepercayaan terhadap bank, dikarenakan uang yang mereka simpan tidak aman.

Peran perbankan sangatlah penting dan dibutuhkan untuk menunjang kegiatan usaha di Indonesia. Hal ini terlihat dari besarnya dukungan pemerintah terhadap dunia perbankan. Pemerintah menyadari bahwa peran bank adalah sangat penting dan menjadi salah satu tiang penyangga dalam perekonomian Indonesia. Kenyataan bahwa perbankan sangatlah esensial dan berpengaruh dapat dilihat pada masa krisis ekonomi yang terjadi sejak bulan juli 1997.

Dengan situasi perekonomian yang memburuk dan tingkat inflasi yang tinggi menyebabkan prospek perbankan terancam. Krisis ekonomi yang terjadi adalah bukan satu-satunya hal yang memicu kehancuran perbankan nasional. Namun ada faktor-faktor dari internal bank itu sendiri yang menyebabkan krisis perbankan, salah satunya mengenai masalah pemberian kredit dari bank kepada debiturnya.

Badan Penyehatan Perbankan Nasional (BPPN) yang bertugas menanggulangi masalah debitur-debitur bermasalah di bank juga mengakui adanya penyelewengan dalam hal pemberian kredit bank. Unsur KKN sangat kental terjadi pada pemberian kredit. Bank hanya memberikan kredit pada kelompok-kelompok tertentu saja dengan analisis kredit yang tidak benar. Banyak jaminan yang diberikan tidak sesuai dengan jumlah kredit yang didapatkan dan bahkan ada pihak yang tidak memiliki jaminan, tetapi diberikan kredit dalam jumlah yang besar.

Selain hal tersebut, kredit macet yang terjadi disebabkan oleh faktor manajemen dalam melakukan analisis kredit yang tidak akurat, faktor pengawasan kredit yang lemah, analisis laporan keuangan yang tidak cermat, sasaran kredit yang tidak jelas dan kompetensi dari sumber daya manusia yang masih lemah. Kredit macet dalam jumlah yang besar akan berpengaruh terhadap pertumbuhan bank tersebut, baik dilihat dari sudut pandang operasional bank dan psikologis yang terjadi. Dengan adanya kredit macet kegiatan bank akan terhambat, sebab

salah satu pendapatan terbesar dari bank adalah dari *spread*, yaitu selisih antara tingkat suku bunga deposito dan tingkat suku bunga pinjaman.

Untuk mencegah terjadinya kredit macet, maka beberapa persyaratan yang harus diperhatikan bagi bank antara lain dalam hal pelaksanaan secara konsekuen prinsip-prinsip perkreditan, memiliki kebijakan perkreditan yang baik dan *up to date*, dan harus mempunyai internal control yang baik. Untuk dapat memenuhi beberapa persyaratan tersebut, maka yang perlu diperhatikan adalah pelaksanaan analisis laporan keuangan pemberian kredit yang memadai maka resiko timbulnya kredit bermasalah dapat ditekan, sehingga pemberian kredit dapat dilaksanakan dengan baik dimana mengacu pada persyaratan-persyaratan yang telah disebutkan tadi.

Demikian pula analisis laporan kelayakan dalam pemberian kredit maka aspek-aspek tersebut juga tercakup didalamnya, selanjutnya dibutuhkan analisis kredit yang terdiri dari 7C (*character, capacity, capital, collateral, condition of economic, covering, constraint*), dan 3R (*risk, rate, return*), serta 5P (*party, purpose, payment, profitability, protection*), yang mana menjadi dasar dalam penentuan kelayakan pemberian kredit. Analisis 7C, 3R dan 5P ini merupakan salah satu bagian dari praktik menekan kredit dalam dunia perbankan. Dimana dari hasil analisis ini dapat dinilai kemampuan debitur dalam mengembalikan pokok pinjaman serta bunga.

Laporan keuangan perusahaan merupakan syarat penting untuk memperoleh kredit, dimana berdasarkan laporan keuangan dapat diketahui :

- a. Berapa besar kebutuhan dana dalam pembiayaan perusahaan.
- b. Kemampuan berkembangnya usaha debitur dimasa yang akan datang termasuk kemampuan debitur dalam membayar kreditnya kepada pihak bank.

Pada tahap ini tentu saja yang terpenting adalah proses analisis laporan keuangan, sebab apabila analisis tidak akurat maka keputusan yang diambil pihak bank pun bisa keliru dan dikhawatirkan akan meningkatkan resiko terjadinya kredit macet.

Dalam dunia perkreditan, bank bukanlah satu-satunya lembaga keuangan yang mempunyai fungsi menyalurkan kredit kepada masyarakat. Namun bank mempunyai peranan yang sangat penting dalam perkembangan ekonomi dan moneter di Indonesia, pelaksanaan pembangunan nasional dan untuk menjamin berlangsungnya demokrasi ekonomi bagi peningkatan kemakmuran rakyat.

Jadi jika terjadi masalah dalam dunia perbankan nasional, maka dampaknya akan sampai pada kemunduran perekonomian nasional. Maka peranan kredit sebagai sumber utama penghasilan, sekaligus resiko operasi bisnis terbesar bagi bank menjadi masalah yang penting untuk mendapatkan perhatian karena bila bank terjebak dalam banyak kredit bermasalah, maka bank tersebut akan menghadapi kesulitan besar.

Penelitian terdahulu dilakukan oleh sdr*i R. Indri Dwiani. W* dengan objek penelitian pada PT. Bank “X” cabang Bandung, yang berlokasi di Jl. Soekarno Hatta dengan judul yang hampir sama yaitu “*Manfaat Analisis Laporan Keuangan Perusahaan Sebagai Dasar Dalam Pengambilan Keputusan Pemberian Kredit*”, dengan hasil penelitian bahwa manfaat analisis laporan keuangan sangat bermanfaat dalam dasar pengambilan keputusan pemberian kredit dengan didukung oleh prinsip 7C, dan 3R, yang membedakan penelitian sdr*i R. Indri. W* dengan penelitian penulis adalah waktu dan tempat penelitian, variable penelitian, serta menambahkan prinsip analisis kredit pendukung yaitu 7C, 3R, dan 5P.

Berdasarkan uraian tersebut serta berdasarkan atas penelitian terdahulu, penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul :

**“MANFAAT ANALISIS LAPORAN KEUANGAN SEBAGAI DASAR
PENGAMBILAN KEPUTUSAN PEMBERIAN KREDIT GUNA
MENGAMANKAN KREDIT BANK”**

1.2 Identifikasi Masalah

Adapun masalah yang teridentifikasi dari uraian di atas adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana perusahaan melaksanakan analisis laporan keuangan perusahaan mengenai pengajuan pinjaman atau kredit secara memadai.
2. Apakah proses pengambilan keputusan pemberian kredit yang dilakukan oleh perusahaan telah dilaksanakan secara memadai.
3. Sejauh mana manfaat analisis laporan keuangan dalam proses pengambilan keputusan pemberian kredit yang dilakukan perusahaan dalam mengamankan kredit bank.

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari diadakannya penulisan skripsi ini antara lain adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pelaksanaan analisis laporan keuangan perusahaan mengenai pengajuan pinjaman atau kredit secara memadai pada perusahaan.
2. Untuk mengetahui proses pengambilan keputusan pemberian kredit yang dilakukan oleh perusahaan telah dilaksanakan secara memadai.
3. Untuk mengetahui sejauh mana manfaat analisis laporan keuangan dalam proses pengambilan keputusan pemberian kredit pada perusahaan dalam mengamankan kredit bank.

1.4 Kegunaan Penelitian

Penulis berharap agar hasil penelitian yang disajikan dalam penulisan karya tulis ini dapat memberikan manfaat bagi :

1. Pengembangan Ilmu

Diharapkan dapat digunakan untuk penelitian lebih lanjut dan dapat menambah wawasan mengenai manfaat analisis laporan keuangan sebagai

dasar dalam pengambilan keputusan pemberian kredit guna mengamankan kredit bank.

2. Penulis

- a. Dapat mewujudkan suatu bentuk skripsi sebagai salah satu syarat dalam menempuh ujian akhir sarjana (program S1) Fakultas Ekonomi Jurusan Akuntansi di Universitas Widyatama.
- b. Dapat menambah pengetahuan dan wawasan mengenai manfaat analisis laporan keuangan dalam pengambilan keputusan pemberian kredit pada penerapannya dalam praktik serta memperoleh data yang memadai dalam menarik kesimpulan mengenai manfaat analisis laporan keuangan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan pemberian kredit guna mengamankan kredit bank.

3. Perusahaan

Hasil penelitian mengenai manfaat analisis laporan keuangan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan pemberian kredit guna mengamankan kredit bank. Data dijadikan bahan perbandingan yang berguna bagi usaha pengendalian kredit.

4. Masyarakat

Terutama di lingkungan Universitas Widyatama sebagai bahan bacaan untuk memperluas terapan dari pengetahuan yang dipelajari di bangku kuliah.

1.5 Kerangka Pemikiran

Bagi masyarakat yang hidup di negara-negara maju, seperti negara-negara di Eropa, Amerika dan Jepang mendengar kata bank sudah bukan merupakan barang yang asing. Bank sudah bukan merupakan mitra dalam rangka memenuhi semua kebutuhan keuangan mereka. Bank dijadikan sebagai tempat untuk melakukan berbagai transaksi yang berhubungan dengan keuangan seperti, tempat mengamankan uang, melakukan investasi, pengiriman uang, atau melakukan penagihan.

Lain halnya di negara-negara berkembang, seperti Indonesia, pemahaman tentang bank di negeri ini baru sepotong-sepotong. Sebagian masyarakat hanya memahami bank sebatas tempat meminjam dan menyimpan uang belaka. Bahkan terkadang sebagian masyarakat sama-sekali belum memahami bank secara utuh, sehingga pandangan tentang bank sering diartikan keliru. Selebihnya masyarakat tidak paham sama sekali tentang dunia perbankan. Semua ini tentu dapat dipahami karena pengenalan dunia perbankan secara utuh terhadap masyarakat tidak terlepas dari kurang pahamnya pengelola perbankan di tanah air dalam memahami dunia perbankan secara utuh.

Dalam dunia modern sekarang ini, peranan perbankan dalam memajukan perekonomian suatu negara sangatlah besar. Hampir semua sektor yang berhubungan dengan berbagai kegiatan keuangan selalu membutuhkan jasa bank. Oleh karena itu, saat ini dan di masa yang akan datang kita tidak akan dapat lepas dari dunia perbankan, jika hendak menjalankan aktivitas keuangan, baik perorangan maupun lembaga, baik sosial atau perusahaan.

Bank adalah salah satu bentuk lembaga keuangan yang memegang peranan penting dan menjadi salah satu tiang penyangga dalam perekonomian nasional, sehingga ada anggapan bahwa bank merupakan “*nyawa*” untuk menggerakkan roda perekonomian suatu negara.

Menurut **Kasmir** dalam bukunya “**Dasar-Dasar Perbankan**” (2002;2) pengertian bank adalah :

“Bank sebagai lembaga keuangan yang kegiatan usahanya adalah menghimpun dana dari masyarakat yang menyalurkan kembali dana tersebut ke masyarakat serta memberikan jasa-jasa bank lainnya”.

Menurut **Undang-undang No. 10 tahun 1998**, tentang perbankan :

“Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan meyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak”.

Dari penjelasan tersebut dapat kita lihat bahwa salah satu kegiatan pokok bank adalah pemberi kredit, dari hasil aktivitas pemberian kredit pihak bank memperoleh keuntungan berupa bunga. Lazimnya sebagai suatu perusahaan, bank dalam melaksanakan usahanya menginginkan tercapainya keuntungan yang maksimal dengan resiko minimal.

Menurut **Undang-undang No. 10 tahun 1998**, tentang perbankan :

“Kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dan itu berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara bank dan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga”.

Dari definisi tersebut dapat diartikan bahwa kredit itu diberikan dengan adanya kepercayaan dari kedua belah pihak. Dalam memberikan kredit, suatu bank perlu mengetahui terlebih dahulu tujuan pemanfaatan dari pemberian kredit tersebut dan kemudian analisis terhadap kondisi perusahaan calon debitur. Bagaimanapun juga aktivitas pemberian kredit ini mengandung tingkat resiko tertentu, untuk menghindarinya maupun untuk memperkecil resiko kredit yang terjadi maka bank harus mengadakan penilaian yang seksama atas dasar syarat-syarat teknis bank, yang terkenal dengan 7C, yaitu *character, capacity, capital, collateral, condition of economic, covering*, dan *constraint*. Hal tersebut bertujuan untuk melihat kondisi dan potensi calon pemohon kredit, dan akan diperoleh gambaran mengenai kekuatan dan kelemahan finansial perusahaan.

Menurut Munawir disamping formula “7C”, di dalam pemberian kredit bank akan memperhatikan aspek-aspek pertimbangan kredit untuk menilai kelayakan suatu usaha yang akan dibiayai oleh kredit bank. Untuk menilai kelayakan suatu usaha yang akan dibiayai oleh kredit bank, secara umum aspek-aspek pertimbangan kredit tersebut meliputi : aspek umum, aspek ekonomi, aspek teknik, aspek yuridis, aspek kemanfaatan dan kesempatan kerja, serta aspek yang terakhir yang harus dianalisis dan yang merupakan aspek penting adalah aspek keuangan.

Menurut **Munawir (2000;31)**, aspek keuangan terdiri atas :

1. **Likuiditas**, yaitu kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansial yang harus segera dipenuhi saat ditagih.
2. **Rentabilitas atau profitabilitas**, yaitu kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode waktu tertentu.
3. **Solvabilitas**, yaitu kemampuan perusahaan untuk dapat melakukan usahanya dengan stabil yang diukur dengan mempertimbangkan kemampuan perusahaan untuk membayar beban bunga atas hutang perusahaan tepat pada waktunya serta kemampuan perusahaan untuk membayar deviden secara teratur para pemegang saham tanpa mengalami krisis moneter.

Laporan keuangan debitur merupakan salah satu sumber informasi penting bagi bank dalam rangka pengambilan keputusan. Laporan keuangan akan menjadi lebih bermanfaat untuk pengambilan keputusan, apabila informasi laporan keuangan tersebut dapat diprediksi apa yang akan terjadi di masa yang akan datang. Selain itu, hasil dari analisis laporan keuangan juga sangat dipengaruhi oleh kelengkapan data yang akurat.

Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa keputusan yang diambil dalam pemberian kredit terutama didasarkan pada kesimpulan yang diperoleh dari hasil penelitian aspek keuangan. Analisis terhadap laporan keuangan merupakan salah satu cara dan memiliki manfaat yang sangat besar dalam menghasilkan informasi mengenai posisi keuangan calon debitur. Hasil analisis ini menjadi faktor pertimbangan utama dalam pengambilan keputusan apakah kredit layak dan aman untuk diberikan dan berapa besar jumlah yang akan diberikan bila permohonan kredit diterima oleh pihak bank.

Berdasarkan uraian di atas dan sesuai dengan pembatasan masalah yang telah penulis kemukakan, penulis menyimpulkan hipotesis sebagai berikut :

“Analisis laporan keuangan bermanfaat sebagai dasar pengambilan keputusan pemberian kredit guna mengamankan kredit bank”

1.6 Metodologi Penelitian

Dalam karya tulis ini, penulis menggunakan metode :

1. Analisis Deskriptif

Yaitu suatu penelitian yang bertujuan untuk memberikan gambaran keadaan perusahaan yang sebenarnya, data yang dikumpulkan kemudian disusun, diolah, dianalisis, dan diinterpretasikan.

2. Historis

Yaitu metode yang dilakukan dengan meninjau sejarah perkembangan perusahaan.

Adapun teknik penelitian yang digunakan penulis dalam penyusunan skripsi ini adalah :

1. Penelitian Lapangan

Yaitu penelitian untuk mendapatkan data primer dengan mengadakan peninjauan langsung pada lokasi perusahaan dengan maksud untuk memperoleh data dan informasi yang diperlukan dengan cara sebagai berikut :

a. Wawancara

Yaitu penelitian dengan mengadakan tanya jawab langsung dengan pimpinan dan karyawan yang bersangkutan tentang hal-hal yang berhubungan dengan bidang yang diteliti dalam skripsi ini.

b. Observasi

Yaitu penelitian dengan mengadakan pengamatan secara langsung terhadap objek yang diteliti.

c. Kuesioner

Yaitu mengajukan serangkaian daftar pertanyaan kepada manajemen perusahaan, pejabat yang terkait mengenai hal-hal yang berhubungan dengan bidang yang diteliti dalam skripsi ini, dengan tujuan untuk memperoleh tanggapan dari responden.

2. Penelitian Kepustakaan (*Library Research*)

Yaitu penelitian literatur dengan cara membaca, mempelajari buku-buku referensi maupun artikel yang ada hubungannya dengan masalah yang diteliti oleh penulis.

1.7 Lokasi dan Waktu Penelitian

Dalam skripsi ini, penulis melakukan penelitian pada sebuah PT. Bank “X” Capem Bandung. Bank tersebut berlokasi di Jl. Pasir Kaliki No. 167 Bandung. Penelitian ini dilakukan pada bulan maret tahun 2006 sampai dengan bulan juli tahun 2006.

